

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Kajian Ruang Publik di PBB Setu Babakan merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pada umumnya melibatkan proses pengumpulan, analisis dan interpretasi data serta penulisan hasil-hasil penelitian. Pada penelitian kuantitatif juga berhubungan dengan identifikasi sampel dan populasi, penentuan strategi penelitian, penafsiran, strategi penelitian, pengumpulan dan analisis data, penyajian hasil penelitian, serta penafsiran.

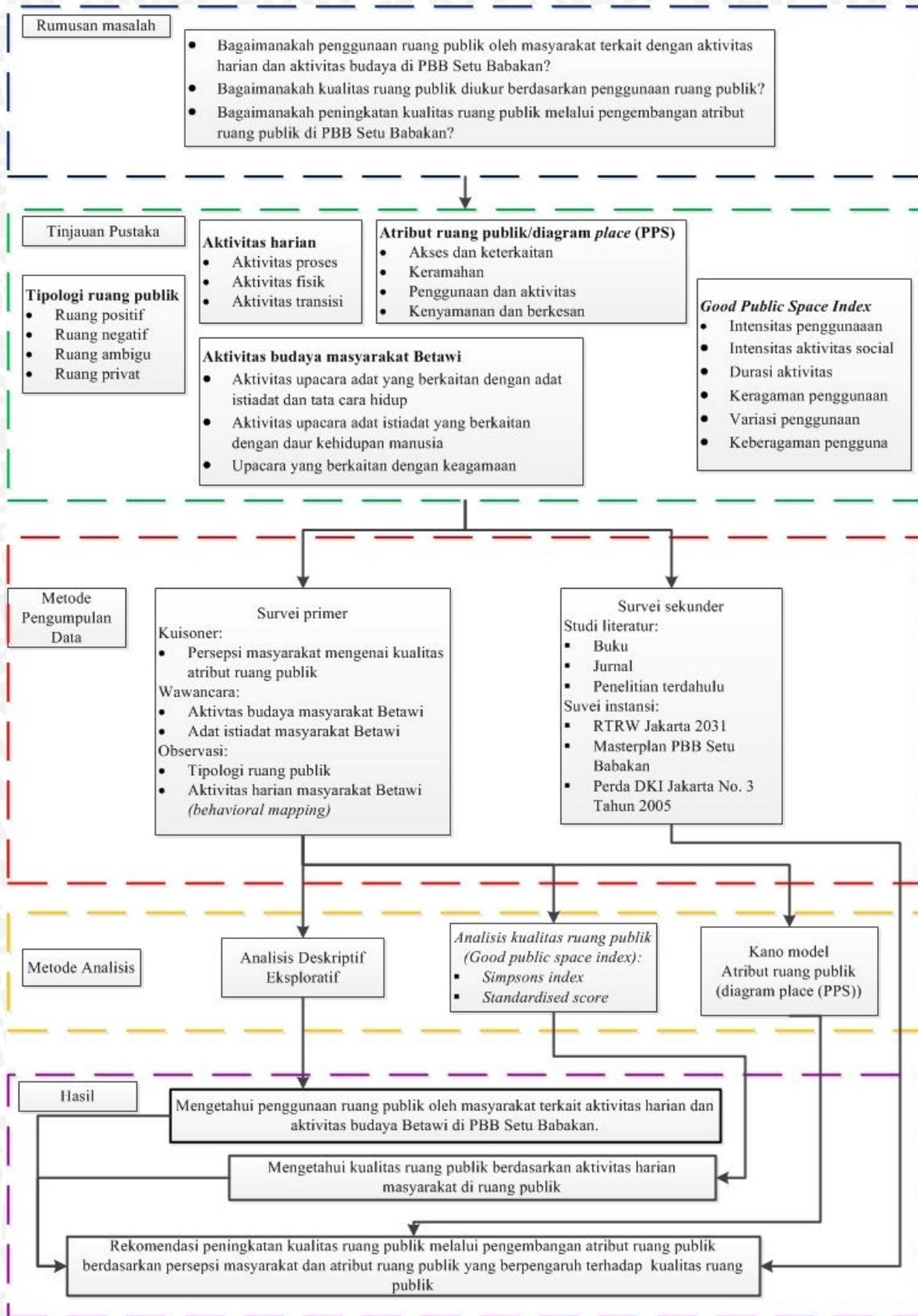
3.2 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian adalah tahap penyelesaian dalam suatu penelitian dimulai dari pendahuluan hingga output yang dihasilkan. Diagram alir penelitian Kajian Ruang Publik di PBB Setu Babakan dapat dilihat pada **Gambar 3.1**.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian Kajian Ruang Publik di PBB Setu Babakan di bagi menjadi beberapa blok penelitian. Karena keterbatasan waktu penelitian, blok yang digunakan adalah blok memiliki karakteristik kuat dengan adat Betawi terkait dengan ruang publik dan aktivitas masyarakat PBB Setu Babakan. Blok yang memiliki karakteristik kuat dengan adat Betawi di PBB Setu Babakan yaitu terletak pada RT 09/08, RT 10/08, RT 12/08, dan RT 13/08. Pemilihan lokasi ini berdasarkan wawancara dan observasi langsung. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi ini adalah:

- Lokasi ini terdapat kawasan embrio PBB Setu Babakan yang berupa panggung pementasan dan kantor pengelola PBB Setu Babakan. Kawasan embrio ini memiliki banyak fungsi, baik untuk masyarakat ataupun kegiatan wisata.
- Lokasi ini kuat dengan ciri Betawi karena masih banyaknya rumah adat Betawi yang memiliki halaman yang luas, dan juga terdapat industri rumahan dodol Betawi.



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

- Dari kelima RW yang masuk dalam kawasan PBB Setu Babakan (RW 05, RW 06, RW 07, RW 08, dan RW 09), penduduk Betawi lebih banyak tinggal di RW 08. Berikut adalah data pendataan penduduk Betawi di RW 08:

Tabel 3. 1 Jumlah penduduk Betawi di RW 08

Penduduk	Jumlah	Jumlah KK
Betawi	3220	842
Pendatang	2564	743
Jumlah	5784	1585

Sumber: Hasil pendataan RW 08 Kelurahan Srengseng Sawah 2012

- Lokasi ini terdapat sirkulasi utama wisatawan dimana terdapat pintu gerbang I Bang Pitung.



Gambar 3. 2 Lokasi Wilayah Penelitian di dalam PBB Setu Babakan

Berdasarkan batas administrasi dan batas fisik berupa jalan, maka penelitian ini dibagi menjadi 2 blok penelitian (Blok A dan B). Selanjutnya 2 blok tersebut dibagi lagi menjadi 18 sub blok penelitian. Pembagian sub blok ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengambilan data pemanfaatan ruang publik oleh masyarakat dengan menggunakan teknik *behavioural mapping*. Berikut ini adalah pembagian sub blok penelitian:

Tabel 3. 2 Pembagian Sub Blok Penelitian

No.	RT	Sub Blok	Luas (m ²)
1.	10	A1	14617
2.	10	A2	15824
3.	10	A3	3522
4.	13	A4	4542
5.	13	A5	5526
6.	13	A6	5199
7.	13	A7	6108
8.	09	B1	10086
9.	09	B2	21942
10.	13	B3	9163
11.	09	B4	6461

No.	RT	Sub Blok	Luas (m ²)
12.	09	B5	5841
13.	09	B6	2873
14.	12	B7	10451
15.	12	B8	4273
16.	12	B9	6319
17.	12	B10	5477
18.	12	B11	13872

Sumber: Hasil Perhitungan 2013

Berdasarkan tabel pembagian sub blok diatas, sub blok terluas yaitu sub blok B2 yang terletak di RT 09 dengan luas sebesar 21942 m² dan sub blok terkecil yaitu sub blok B6 yang terletak di RT dengan luas sebesar 2873 m². Peta pembagian sub blok lokasi penelitian dapat dilihat pada **gambar 3.3**.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep supaya dapat diteliti secara empiris (Wardhiayanta;2006). Penentuan dan pemilihan variabel dari penelitian Kajian Ruang Publik di PBB Setu Babakan dapat dilihat pada **tabel 3.3**.

3.5 Metode Pengumpulan Data

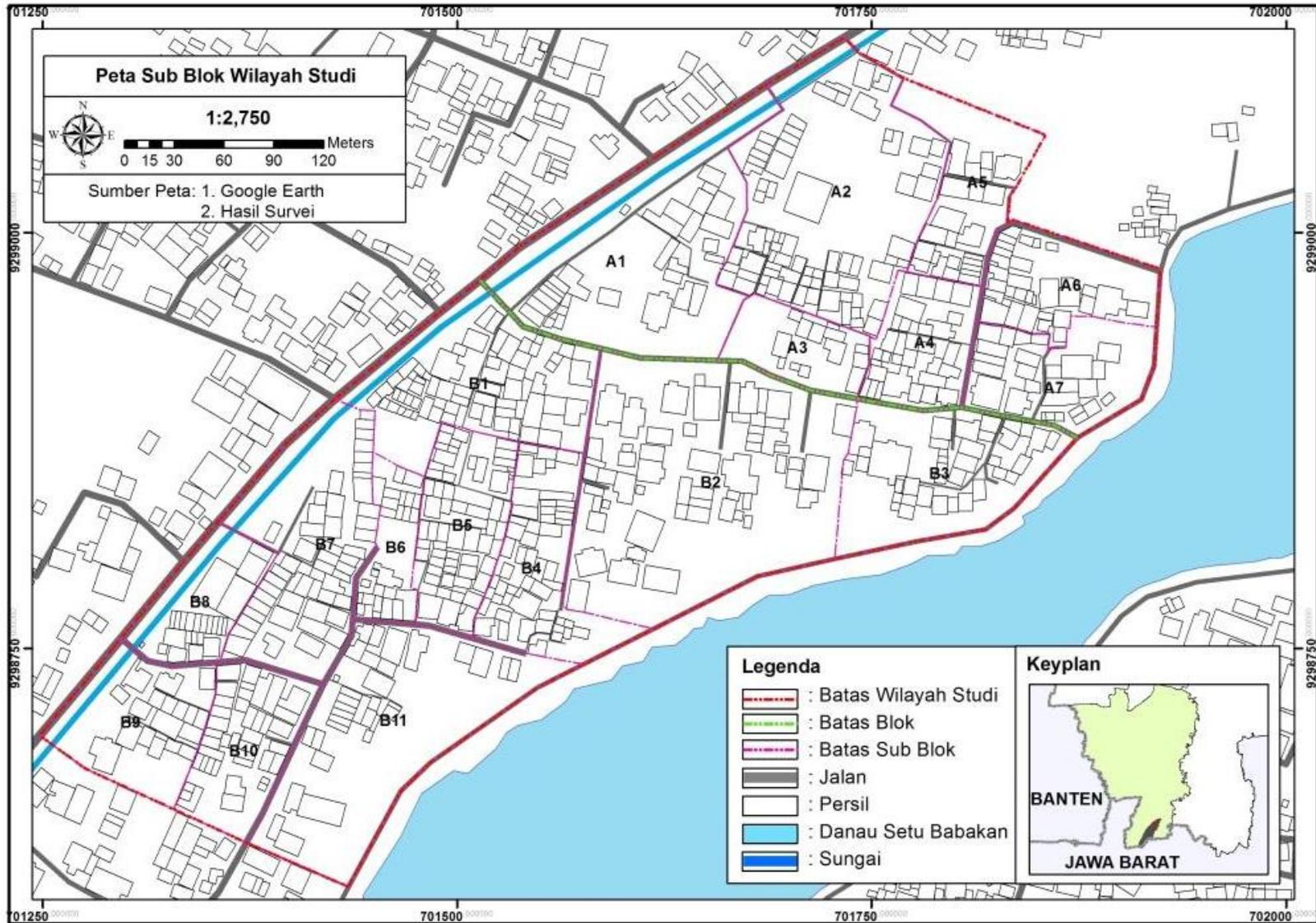
Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dibagi menjadi dua metode yaitu secara primer dan sekunder.

3.5.1 Survei primer

Survei primer merupakan survei yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden (Wardhiayanta;2006). Pengambilan data primer yang dilakukan yaitu berupa wawancara, kuisisioner dan observasi secara langsung:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data adat istiadat, aktivitas budaya, dan aktivitas masyarakat Betawi di PBB Setu Babakan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berupa kebudayaan masyarakat yang masih dilakukan di PBB Setu Babakan serta ruang publik yang digunakan untuk melakukan kegiatan budaya tersebut. Selain aktivitas budaya, aktivitas harian masyarakat yang biasa dilakukan di PBB juga menjadi bahan wawancara. Wawancara dilakukan pada pihak tokoh masyarakat PBB yang mengetahui budaya masyarakat betawi. Untuk melihat tabel metode survei wawancara dapat dilihat pada **tabel 3.4**.



Gambar 3. 3 Peta Pembagian Sub Blok Wilayah Studi

Tabel 3. 3 Penentuan dan Pemilihan Variabel Ruang Publik di PBB Setu Babakan

Tujuan	Variabel	Sub variable	Parameter	Pengumpulan data	
Mengetahui penggunaan ruang publik baik dalam aktivitas harian maupun aktivitas budaya oleh masyarakat di PBB Setu Babakan.	Tipologi ruang publik (Carmona <i>et. al</i> , 2008)	Kepemilikan	<ul style="list-style-type: none"> • Publik • Privat 	Observasi lapangan	
		Ciri-ciri fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Alami • Buatan 		
		Fungsi ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Publik • Privat 		
	Jenis aktivitas harian (Zhang dan Lawson, 2008)	Tujuan aktivitas		<ul style="list-style-type: none"> • Pergi bekerja, sekolah, warung, dsb • Berinteraksi • Tidak jelas/tidak pasti 	Observasi lapangan (menggunakan teknik <i>behavioural mapping</i>)
			Jumlah orang yang melakukan aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Individual • Kelompok 	
			Bentuk aktivitas yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Bergerak • Diam 	
			Penggunaan perlengkapan dalam beraktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan perlengkapan • Tidak menggunakan 	
	Jenis aktivitas budaya masyarakat betawi Setu Babakan (Wardaningsih, 2005)	Aktivitas upacara adat yang berkaitan dengan adat istiadat dan tata cara hidup		<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pelaksanaan • Tempat pelaksanaan 	Wawancara
			Aktivitas upacara adat istiadat yang berkaitan dengan daur kehidupan manusia		
			Upacara yang berkaitan dengan keagamaan		
Mengetahui kualitas ruang publik berdasarkan aktivitas harian masyarakat di ruang publik	Intensitas penggunaan	Orang yang beraktivitas di ruang publik baik individu atau kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah orang yang melakukan aktivitas 	Observasi lapangan (menggunakan teknik <i>behavioural mapping</i>)	
	Intensitas aktivitas sosial	Orang yang beraktivitas secara kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas kelompok 		
	Durasi aktivitas	Waktu dalam melakukan aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Lamanya melakukan aktivitas 		
	Keanekaragaman penggunaan	Jenis aktivitas yang terjadi per waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah aktivitas yang dilaksanakan dalam sehari 		
	Variasi penggunaan	Orang yang beraktivitas dari setiap jenis kegiatan dalam sehari	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah orang yang beraktivitas dari setiap jenis kegiatan dalam sehari 		
	Keberagaman pengguna	Pengguna ruang publik	<ul style="list-style-type: none"> • Usia pengguna • Jenis kelamin pengguna 		

Tujuan	Variabel	Sub variable	Parameter	Pengumpulan data
<p>Meningkatkan kualitas ruang publik melalui pengembangan atribut ruang publik untuk menciptakan ruang yang mendukung dalam beraktivitas sehari-hari dan aktivitas budaya Betawi di PBB Setu Babakan.</p>	Akses & keterkaitan	<ul style="list-style-type: none"> • Terhubung • Kemudahan pencapaian menuju ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan dalam mengakses tempat penting • Perkerasan jalan menggunakan paving • Keberadaan jalur pejalan kaki • Sirkulasi kendaraan di dalam perkampungan • Ketersediaan angkutan umum 	<p>Kuisoner</p>
	Sociability	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat ikut memelihara ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat berpartisipasi dalam menjaga kebersihan • Masyarakat berpartisipasi dalam menjaga budaya Betawi 	
	Penggunaan & aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kebebasan dalam menggunakan ruang • Ruang berguna untuk berbagai aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dilakukan aktivitas publik pada malam hari • Keberadaan acara adat Betawi • Keberadaan lapangan untuk kegiatan warga 	
	Nyaman & berkesan	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan • Kebersihan • Kualitas pencahayaan di malam hari • Penghijauan • Kualitas tempat duduk • Memiliki daya tarik • Bersejarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan pos keamanan • Ketersediaan fasilitas kebersihan • Ketersediaan lampu penerangan • Keberadaan pepohonan yang rindang • Ketersediaan tempat duduk • Keberadaan gerbang pitung I • Keberadaan bangunan bercirikan budaya Betawi 	

Tabel 3. 4 Metode Survei Wawancara

Metode survei	Data yang diperlukan	Sumber data
Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Adat istiadat masyarakat Betawi • Aktivitas budaya masyarakat yang masih dilakukan di PBB Setu Babakan • Aktivitas harian masyarakat PBB Setu Babakan 	Wawancara dengan tokoh masyarakat yang mengerti dan paham tentang adat istiadat dan kehidupan keseharian masyarakat PBB Setu Babakan

b. Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner dilakukan untuk memperoleh data langsung dari masyarakat PBB untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kualitas atribut ruang publik yang mereka gunakan sekarang ini. Kuisisioner diberikan kepada masyarakat yang tinggal di PBB Setu Babakan.

Tabel 3. 5 Metode Survei Kuisisioner

Metode survei	Data yang diperlukan	Sumber data
Kuisisioner	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi terhadap kualitas atribut ruang publik yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat PBB Setu Babakan

c. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik obyek penelitian (Wardhiayanta;2006). Observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data berupa tipologi ruang publik dan jenis aktivitas masyarakat di PBB Setu Babakan.

Untuk data aktivitas masyarakat diamati secara langsung menggunakan alat yaitu *behavioural mapping*. Teknik yang digunakan dalam *behavioural mapping* yaitu *place centered maps* karena untuk mendapatkan data pengguna dan jenis aktivitasnya.

Untuk data tipologi ruang publik dilakukan secara langsung oleh surveyor dengan menggunakan alat peta. Tipologi ruang publik tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan tipologi ruang publik menurut Carmona (2008;62). Selain tipologi ruang publik, data fungsi bangunan juga diobservasi secara langsung untuk mengetahui fungsi bangunan eksisting di PBB Setu Babakan. Teknik observasi yang dilakukan menggunakan foto dan tabel penentuan tipologi ruang publik.

Tabel 3. 6 Metode Survei Observasi

Metode survei	Data yang diperlukan	Sumber data
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas harian masyarakat PBB Setu Babakan • Tipologi ruang publik • Fungsi bangunan yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi menggunakan <i>behavioural mapping</i> • Observasi langsung dengan alat peta

3.5.2 Survei sekunder

Survei sekunder dilakukan untuk pengumpulan data dan informasi berupa dokumen atau kebijakan dari sebuah instansi atau dinas pemerintah DKI Jakarta terkait data yang digunakan saat penelitian. Data sekunder yang diperlukan berupa kondisi eksisting wilayah studi, kebijakan terkait PBB, dan lain sebagainya. Data sekunder ini diperoleh dari instansi seperti BAPPEDA DKI Jakarta, Disbudpar DKI Jakarta, lembaga kepengurusan PBB Setu Babakan, dan dinas terkait lainnya.

3.6 Populasi dan Sampel

Menurut Efendi (1995;108) populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam sebuah survei tidaklah selalu perlu untuk meneliti populasi karena akan memakan waktu dan biaya, oleh karenanya dibutuhkan yang namanya sampel. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dengan keterbatasan waktu penelitian maka penelitian ini hanya berorientasi pada blok yang memiliki karakteristik kuat dengan adat Betawi dan aktivitas masyarakat Betawi Kampung Setu Babakan. Blok yang memiliki karakteristik kuat dengan adat Betawi terletak pada RT 09/08, RT 10/08, RT 12/08, dan RT 13/08.

Untuk mendapatkan data terkait dengan tipologi ruang publik menggunakan populasi. Artinya keseluruhan ruang publik yang ada pada empat RT tersebut harus disurvei (observasi langsung). Sama halnya dengan tipologi ruang publik, untuk mendapatkan data aktivitas masyarakat juga menggunakan populasi. Masyarakat yang beraktivitas di ruang publik di empat RT tersebut harus di survei menggunakan teknik *behavior map*, karena aktivitas masyarakat tersebut akan menjadi input untuk mengetahui kualitas ruang publik di empat RT tersebut.

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas budaya serta penggunaan ruang publik dengan metode wawancara menggunakan sampling non probabilitas. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan apabila anggota sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang dirumuskan (Wardiyanta;2006). Teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini tujuannya yaitu mengetahui budaya Betawi di PBB Setu Babakan, sehingga sampel yang digunakan yaitu tokoh masyarakat setempat. Adapun tokoh masyarakat yang dipilih berdasarkan

pertimbangan tersebut yaitu Bapak Indra Sutisna (Kepala Pengelola PBB Setu Babakan), Bapak Nur Syarif Hidayat (Ketua RW 08 Kelurahan Srengseng Sawah), dan Bapak Nahmi Maim (Ketua RT 10 RW 08 Kelurahan Srengseng Sawah).

Untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai kualitas atribut ruang publik, populasinya adalah pengguna ruang publik di empat RT tersebut. Dikarenakan dalam populasi tersebut tidak diketahui jumlah spesifik dan siapa pengguna ruang publik (penduduk/non penduduk), maka teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*.

Accidental sampling atau sampling kebetulan adalah teknik sampling non-probability, sampel yang diambil karena kebetulan ditemui. Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel dalam menyebarkan kuisioner dimasyarakat menggunakan metode *sample linier time function*. Perhitungan ini ditentukan berdasarkan estimasi kendala waktu dimana mempertimbangkan waktu yang tersedia untuk penelitian, waktu tetap serta waktu yang digunakan setiap sampling unit (Endang,S Sari, 1993).

Perhitungan sampel menggunakan rumus *sample linier time function* seperti berikut.

$$T = t_0 + t_1 n \rightarrow n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang terpilih

T : Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan penelitian
(14 hari x 24 jam = 336 jam/bulan)

t₀ : waktu tetap selama survey
(3 jam/hari x 30 hari = 90 jam/bulan)

t₁ : waktu survey yang digunakan bagi masing-masing sampling unit
(0,1 jam/hari × 30 hari = 3 jam/bulan)

Maka didapatkan sampel penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{336 - 90}{3} = \frac{246}{3} = 82 \text{ responden}$$

Selanjutnya setelah didapatkan jumlah responden maka ditentukan jumlah persebarannya. Jumlah persebaran responden ditentukan berdasarkan luas sub blok yang

telah ditentukan agar persebaran kuisioner merata. Berikut ini persebaran jumlah responden berdasarkan luas sub blok:

Tabel 3. 7 Pembagian Sampel Per Sub Blok

RT	Sub-blok	Luas (m ²)	jumlah sampel
10	A1	14617	8
10	A2	15824	9
10	A3	3522	2
13	A4	4542	2
13	A5	5526	3
13	A6	5199	3
13	A7	6108	3
09	B1	10086	5
09	B2	21942	12
13	B3	9163	5
09	B4	6461	3
09	B5	5841	3
09	B6	2873	2
12	B7	10451	6
12	B8	4273	2
12	B9	6319	3
12	B10	5477	3
12	B11	13872	7
Total		152096	82

Sumber: hasil perhitungan 2013

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan disesuaikan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Mengetahui penggunaan ruang publik baik dalam aktivitas harian maupun aktivitas budaya oleh masyarakat di PBB Setu Babakan.

Untuk membahas rumusan masalah ini menggunakan metode deskriptif eksploratif. Metode deskriptif eksploratif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena melalui data-data kualitatif yang ditampilkan. Data kualitatif yang dihasilkan dari penelitian ini dapat berupa hasil observasi secara langsung dan wawancara.

Variabel yang digunakan dalam metode ini adalah tipologi ruang publik (Carmona et al., 2008), aktivitas harian (Zhang dan Lawson, 2009), dan aktivitas budaya masyarakat Betawi (Wardaningsih, 2005). Data pengamatan langsung yang dihasilkan dapat berupa tipologi ruang publik, tipologi aktivitas harian dan budaya masyarakat Betawi Setu Babakan yang ada di PBB Setu Babakan.

Penentuan tipologi ruang publik dilakukan dengan cara observasi. Penentuan tipologi ruang publik yang ada dapat dilihat pada **tabel 3.8.** pengkategorian tipologi ruang berdasarkan sifat kepemilikan, ciri fisik, fungsi ruang, dan sifat khusus.

Tabel 3. 8 Penentuan Tipologi Ruang Publik menurut Carmona (2008)

Jenis ruang	Sifat kepemilikan		Ciri-ciri fisik		Fungsi ruang		Sifat khusus	Contoh perwujudan ruang menurut Carmona
	Publik	Privat	Alami	Buatan	Publik	Privat		
Ruang positif								
Ruang alami/semi alami	√	-	√	-	√	-	Terberntuk secara alami dan dikelola oleh pemerintah	Sungai, kanal, dsb
Ruang umum	√	√	√	√	√	-	Digunakan secara bebas dan beragam fungsi	Jalur pejalan kaki, lapangan, promenade, dsb
Ruang terbuka umum	√	-	√	√	√	-	Dominasi vegetasi dan dikelola oleh instansi tertentu secara temporer	Taman, hutan kota, pemakaman, dsb
Ruang negatif								
Ruang pergerakan	√	-	-	√	√	-	Dominasi aktivitas kendaraan bermotor	Rel kereta api, jalan raya, dsb
Ruang servis	√	√	-	√	√	√	Dominasi aktivitas servis modern	Tempat parkir, ruang bongkar muat
Ruang sisa	√	-	-	√	√	-	Sisa kegiatan pembangunan yang sudah jadi	Ruang sisa setelah pembangunan/ruang dibawah <i>flyover</i>
Ruang tidak jelas	√	√	√	√	√	√	Ruang yang tidak dibangun/menunggu untuk dibangun kembali	Ruang yang akan dibangun kembali, ruang yang terabaikan, dsb
Ruang ambigu								
Ruang perpindahan	√	-	-	√	√	-	Ruang perpindahan moda transportasi	Halte bus, teminal, stasiun, dsb
Ruang 'publik' privat	-	√	-	√	√	-	Seolah-olah ruang publik namun dikelola oleh privat	Taman perkantoran, halaman rumah ibadah
Ruang 'privat' publik	-	√	-	√	-	√	Dikelola oleh publik namun penggunaan hanya untuk kelompok tertentu	Universitas, perumahan, dsb
Ruang conspicuous	√	-	-	√	√	-	ruang yang membuat orang asing tidak diterima dilokasi tersebut	<i>Culdesac</i> , kawasan sekitar gerbang masuk perumahan
Ruang publik internal	-	√	-	√	√	-	Bersifat formal, bangunan tertutup, dan dikelola oleh privat	Pusat perbelanjaan, mall, dsb
Ruang retail	-	√	-	√	√	-	Dominasi aktivitas perdagangan	SPBU, pertokoan, toko kelontong, dsb
Ruang ketiga	√	√	-	√	√	√	Sebagai tempat pertemuan/sosialisasi	Cafe, restoran, tempat ibadah, warung, dsb
Ruang privat visibel	-	√	√	√	-	√	Publik hanya dapat mengakses secara visual	Halaman depan rumah, lapangan yang dipagari

Jenis ruang	Sifat kepemilikan		Ciri-ciri fisik		Fungsi ruang		Sifat khusus	Contoh perwujudan ruang menurut Carmona
	Publik	Privat	Alami	Buatan	Publik	Privat		
Ruang penghubung	√	-	-	√	√	-	Pembatas ruang publik dan privat	Cafe pinggir jalan, ruang trotoar yang dimiliki oleh privat
Ruang pilihan	√	√	-	√	√	-	Digunakan oleh kelompok tertentu (usia, jenis kelamin, dan sebagainya)	Taman bermain, lapangan olahraga, dsb
Ruang privat								
Ruang terbuka privat	-	√	√	-	-	√	Berupa ruang terbuka	Perkebunan, hutan privat, dsb
Ruang pivat eksternal	-	√	√	√	-	√	Ruang luar yang tidak dapat diakses secara visual oleh publik	Halaman belakang rumah, dsb
Ruang privat internal	-	√	-	√	-	√	Berupa bangunan tertutup	tempat tinggal, dsb Rumah



Sedangkan untuk aktivitas harian masyarakat menggunakan metode *behavioural mapping*. *Behavioural mapping* adalah alat pemetaan yang merekam pemanfaatan ruang publik melalui aktivitas yang dilakukan masyarakat PBB Setu Babakan. Terdapat 2 teknik dalam *behavioural mapping* ini, yaitu *place centered maps* dan *person centered maps*. Perbedaannya yaitu *Place centered maps* adalah bagaimana orang-orang menggunakan ruang serta waktu yang lebih spesifik. Sedangkan *person centered maps* dengan memperhatikan aktivitas serta pergerakan di suatu ruang baik dalam bentuk kelompok ataupun individual.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *place centered maps*. Teknik *place centered maps* digunakan karena untuk mengetahui jenis aktivitas pelaku, usia pelaku, durasi pelaku, jenis kelamin pelaku, serta jumlah orang yang melakukan aktivitas di ruang publik yang ada di PBB Setu Babakan. Sehingga data-data tersebut nantinya juga menjadi input dalam analisis kualitas ruang publik menggunakan *Good Public Space Index*. Adapun tahapan *behavioural mapping* dalam penelitian ini yaitu:

- Membuat peta sub blok yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini dibagi menjadi 18 sub blok penelitian (lihat **gambar 3.3**).
- Membuat rencana waktu setiap sub blok yang akan diobservasi. Setiap sub blok akan diteliti berdasarkan hari kerja (*weekdays*) dan hari libur (*weekends*). Dalam satu hari diobservasi selama tiga waktu yaitu pagi, siang, dan sore. Satu waktu diamati selama ± 30 menit.
- Membuat daftar perilaku yang akan diteliti. Dalam hal ini yaitu jenis aktivitas pelaku, usia pelaku, durasi pelaku, jenis kelamin pelaku, serta jumlah orang yang melakukan aktivitas di ruang publik. Berikut adalah tabel obyek yang akan diteliti:

Tabel 3. 9 Obyek yang Akan Diteliti dalam *Behavioural Mapping*

Obyek yang akan diteliti	Pendetailan obyek yang akan diteliti
Jenis kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki • Perempuan
Usia pelaku	<ul style="list-style-type: none"> • 0-65 tahun • 65+
Durasi beraktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • 0-30 menit • 30+
Jenis aktivitas pelaku	Aktivitas proses, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Berjalan • Bersepeda Aktivitas fisik, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Mengobrol

Obyek yang akan diteliti	Pendetailan obyek yang akan diteliti
	<ul style="list-style-type: none"> Bermain dengan teman Berdagang (jual-beli) Menjaga anak Bekerja
	Aktivitas transisi, misalnya:
	<ul style="list-style-type: none"> Bermain sendiri Melihat-lihat Kegiatan rumah tangga Berdiri Duduk Tidur Merawat hewan peliharaan Merawat kendaraan Menelpon Olahraga Menjaga anak Bekerja

- Membuat sistem koding untuk memudahkan pemetaan aktivitas yang terjadi. koding aktivitas disiapkan untuk memudahkan pencatatan jenis aktivitas yang terjadi dilapangan. Untuk melihat coding aktivitas dapat dilihat pada **gambar 3.4**.



Gambar 3. 4 Koding Behavioural Mapping

- Dalam teknik *place centered maps* titik posisi surveyor memiliki arti penting agar aktivitas masyarakat dapat tercatat secara maksimal. Orientasi titik dimana surveyor memantau aktivitas masyarakat adalah titik dimana surveyor dapat melihat secara maksimal aktivitas masyarakat pada saat itu. Selain dengan pencatatan langsung aktivitas yang terjadi kedalam peta, teknik ini juga menggunakan bantuan foto.

Hasil dari metode ini disajikan berupa statistik deskriptif pemanfaatan ruang publik PBB Setu Babakan di seperti tabel frekuensi, diagram, dan lain sebagainya.

2. Mengetahui kualitas ruang publik berdasarkan aktivitas harian masyarakat di ruang publik

Good public space index

Good public space index digunakan untuk mengukur kualitas ruang publik di suatu kawasan. *Good public space index* ini terdiri dari beberapa variable untuk mengetahui

kualitas ruang publik.

Variable dari *good public space index* (Mehta, 2007) yaitu intensitas penggunaan, intensitas penggunaan kelompok, durasi aktivitas, keanekaragaman penggunaan sementara, variasi penggunaan, keberagaman pengguna. Dari ke-enam variabel, hanya intensitas penggunaan, intensitas aktivitas kelompok, dan durasi waktu yang dihitung menggunakan *standardised score*. Untuk menghitung variabel keanekaragaman penggunaan, variasi penggunaan, dan keberagaman penggunaan menggunakan *simpson's diversity index*.

Perhitungan *good public space index* :

1. Intensitas penggunaan: setiap orang yang berada di satu sub-blok pengamatan dihitung 1 (satu) skor.
2. Intensitas aktivitas sosial: setiap orang yang terlibat dalam aktivitas kelompok yang berada di satu sub-blok menyumbangkan 1 (satu) skor.
3. Durasi aktivitas: durasi setiap orang dalam beraktivitas diubah dalam bentuk skor.

Tabel 3. 10 Skor Durasi Aktivitas

Waktu (menit)	Skor
0,5-1	1
1-5	2
5-10	3
10-15	4
>15	5

Sumber: Mehta (2007)

4. Keanekaragaman penggunaan. Diukur dengan menghitung sebaran aktivitas yang terjadi dalam durasi hari.
5. Variasi penggunaan. Diukur berdasarkan keberagaman atau jeni aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan pada ruang luar.
6. Keberagaman pengguna. Diukur berdasarkan keberagaman pengguna ruang publik berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Perhitungan indeks dari setiap variabel diatas berbeda-beda. Untuk menghitung indeks variabel intensitas penggunaan, intensitas aktivitas sosial, dan durasi aktivitas menggunakan standarisasi skor (*standardised score*). Untuk menghitung indeks variabel keanekaragaman penggunaan, variasi penggunaan, dan keberagaman pengguna menggunakan *simpson's diversity index*. Penggunaan *simpson's diversity index* untuk menghitung konsep sebuah keberagaman (*diversity*).

- a. *Standardised Score*

Dari 3 (tiga) variabel *good public space index* yang telah didapatkan berdasarkan observasi memiliki satuan yang berbeda. Oleh karena itu perlu adanya standarisasi dari setiap nilai variabel tersebut. *Standardised score* adalah alat untuk standarisasi dari setiap nilai variabel tersebut. Variabel *good public space index* yang dilakukan *standardised score* adalah intensitas penggunaan, intensitas aktivitas kelompok, dan durasi waktu.

Terdapat tiga cara dari *standardised score*, berikut ini adalah caranya:

$$\text{standardised score} = \frac{\text{'raw'score}}{\sum \text{'raw'score}}$$

Cara diatas dengan menghitung nilai setiap variabel kemudian dibagi jumlah seluruh nilai dalam variabel yang sama.

$$\text{standardised score} = \frac{\text{'raw'score}}{\text{maximum 'raw'score}}$$

Cara yang kedua ini dilakukan dengan membagi nilai setiap variabel dengan nilai maksimum yang ada dalam variabel yang sama.

$$\text{standardised score} = \frac{\text{'raw'score} - \text{minimum 'raw'score}}{\text{maximum 'raw'score} - \text{minimum 'raw'score}}$$

Cara diatas lebih digunakan untuk membandingkan sesuatu. Caranya dengan membagi nilai variabel yang telah dikurang nilai minimum variabel dengan nilai maksimum variabel yang telah dikurang nilai minimum variabel.

b. *Simpson's diversity index*

Simpson's diversity index adalah metode untuk mengukur keberagaman (*diversity*), metode ini dikembangkan dari metodologi penelitian konservasi biologi. Dalam penelitian ini *Simpson's diversity index* digunakan untuk menghitung keberagaman pengguna, variasi penggunaan, dan keanekaragaman penggunaan. Jika nilai kualitas sebuah tempat adalah tinggi maka terdapat keberagaman di sub-blok tersebut.

Setiap satu jenis aktivitas yang terdapat disatu segmen mempunyai skor 1 (satu).

$$D = 1 - \left(\frac{\sum n(n-1)}{N(N-1)} \right)$$

n = total nilai dari satu tempat

N = total nilai dari semua tempat dalam satu kawasan

Nilai dari D berkisar antara 0 dan 1. Dalam perhitungan ini, nilai satu dianggap terjadi keberagaman dan 0, tidak ada keberagaman.

Kreteria yang digunakan untuk mengetahui keanekaragaman berdasarkan indeks Simpson (Krebs dalam Aunurafik, 2009) tersebut, yaitu;

- Jika D lebih dari atau mendekati 1 ($D \geq 1$), maka keanekaragaman rendah dan kelimpahan tinggi.
- Jika D kurang dari atau mendekati 1 ($D \leq 1$), maka keanekaragaman tinggi dan kelimpahan rendah.

3. Meningkatkan kualitas ruang publik melalui pengembangan atribut ruang publik untuk menciptakan ruang yang mendukung dalam beraktivitas sehari-hari dan aktivitas budaya Betawi di PBB Setu Babakan.

Model Kano

Menurut Puspitasari *et. al* (2010) tujuan Kano Model ini untuk mengkategorikan atribut-atribut dari produk atau jasa. Pengkategorian atribut berdasarkan pada seberapa baik produk atau jasa tersebut mampu memuaskan kebutuhan konsumen. Dalam penelitian ini atribut yang dikategorikan yaitu atribut ruang publik, sehingga dapat diketahui kualitas ruang publik di PBB Setu Babakan berdasarkan persepsi masyarakat.

Langkah-langkah penelitian dengan menggunakan Model Kano dalam pengkategorian atribut ruang publik di PBB Setu Babakan adalah:

1. Identifikasi permintaan pelanggan atau menganalisa yang akan diukur. Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah atribut kualitas ruang publik berdasarkan 4 (empat) variabel di dalam *diagram place*.
2. Membuat kuisisioner kano. Dalam pembuatan setiap satu pertanyaan memiliki dua bagian yaitu *functional* dan *disfunctional*.
 1. *I like it that way* (suka)
 2. *It must be that way* (harus)
 3. *I am neutral* (netral)
 4. *I can live with it that way* (boleh)
 5. *I dislike it that way* (tidak suka)

Pertanyaan dalam model kano harus bersifat positif dan yang kedua bersifat negatif, contohnya sebagai berikut:

- Positif: Bagaimana seandainya jika terdapat fasilitas X?
- Negatif: Bagaimana seandainya jika tidak terdapat fasilitas X?

Untuk memposisikan diperlukan rata-rata dari satisfaction dan dissatisfaction dari setiap atribut. Untuk itu ada aturan dalam mengevaluasi yaitu :

$$M > O > A > I$$

Menghitung rata-rata setiap atribut :

Extent of Satisfaction

Koefisien tingkat kepuasan berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin dekat dengan nilai 1 maka semakin mempengaruhi kepuasan konsumen, sebaliknya jika nilai mendekati ke 0 maka dikatakan tidak begitu mempengaruhi kepuasan konsumen.

$$\frac{A+O}{A+O+M+I} \quad (1)$$

Extent of Dissatisfaction

Jika nilai semakin mendekati angka -1 maka pengaruh terhadap kekecewaan konsumen semakin kuat, sebaliknya jika nilainya 0 maka tidak mempengaruhi kekecewaan konsumen.

$$\frac{O+M}{(A+O+M+I) \times (-1)} \quad (2)$$

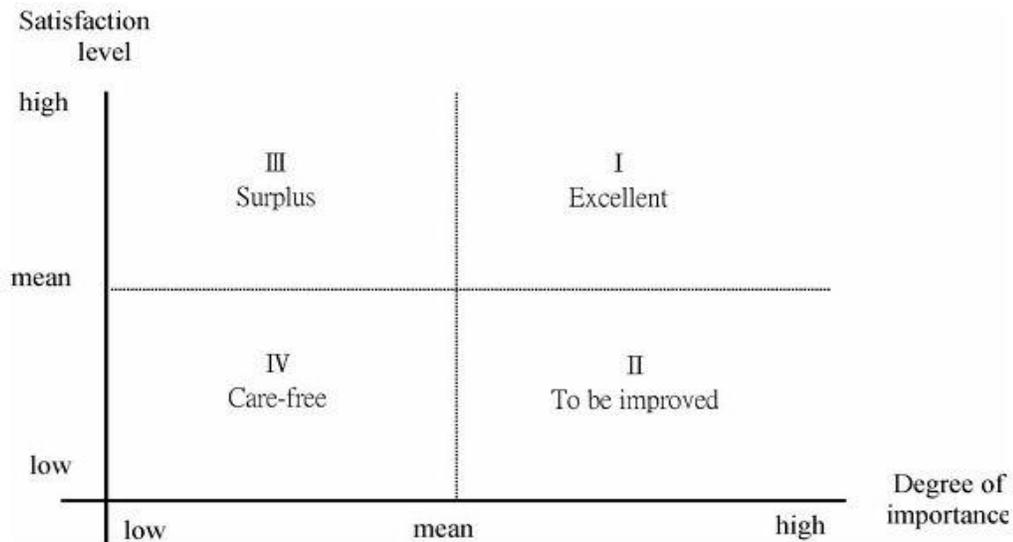
Dari hasil rata-rata dapat diketahui nilai yang memungkinkan mengetahui atribut yang menjadi kepuasan pelanggan dan ketidakpuasan pelanggan. Atribut yang bernilai positif dipertahankan sedangkan yang negatif dilakukan tindakan perbaikan.

Dari hasil rata-rata dapat diketahui nilai yang memungkinkan mengetahui atribut yang menjadi kepuasan pelanggan dan ketidakpuasan pelanggan. Atribut yang bernilai positif dipertahankan sedangkan yang negatif dilakukan tindakan perbaikan.

Setelah dilakukan model kano berdasarkan kuisioner persepsi masyarakat, selanjutnya data tersebut diolah dan digunakan untuk konsep pengembangan ruang publik di PBB Setu Babakan.

5. Prioritas untuk perbaikan kebutuhan

Dalam model ini, dimensi horizontal menunjukkan tingkat pentingnya kualitas atribut, dan dimensi vertikal menunjukkan tingkat kepuasan berdasarkan kualitas atribut. Pasangan order (skala kepentingan, skala kepuasan) kemudian diletakkan di koordinat. skala kepentingan dan skala kepuasan dapat diletakkan pada koordinat ke empat bidang Yang (2005) seperti pada **Gambar 3.6**.



Gambar 3. 6 Model Kepuasan-Kepentingan

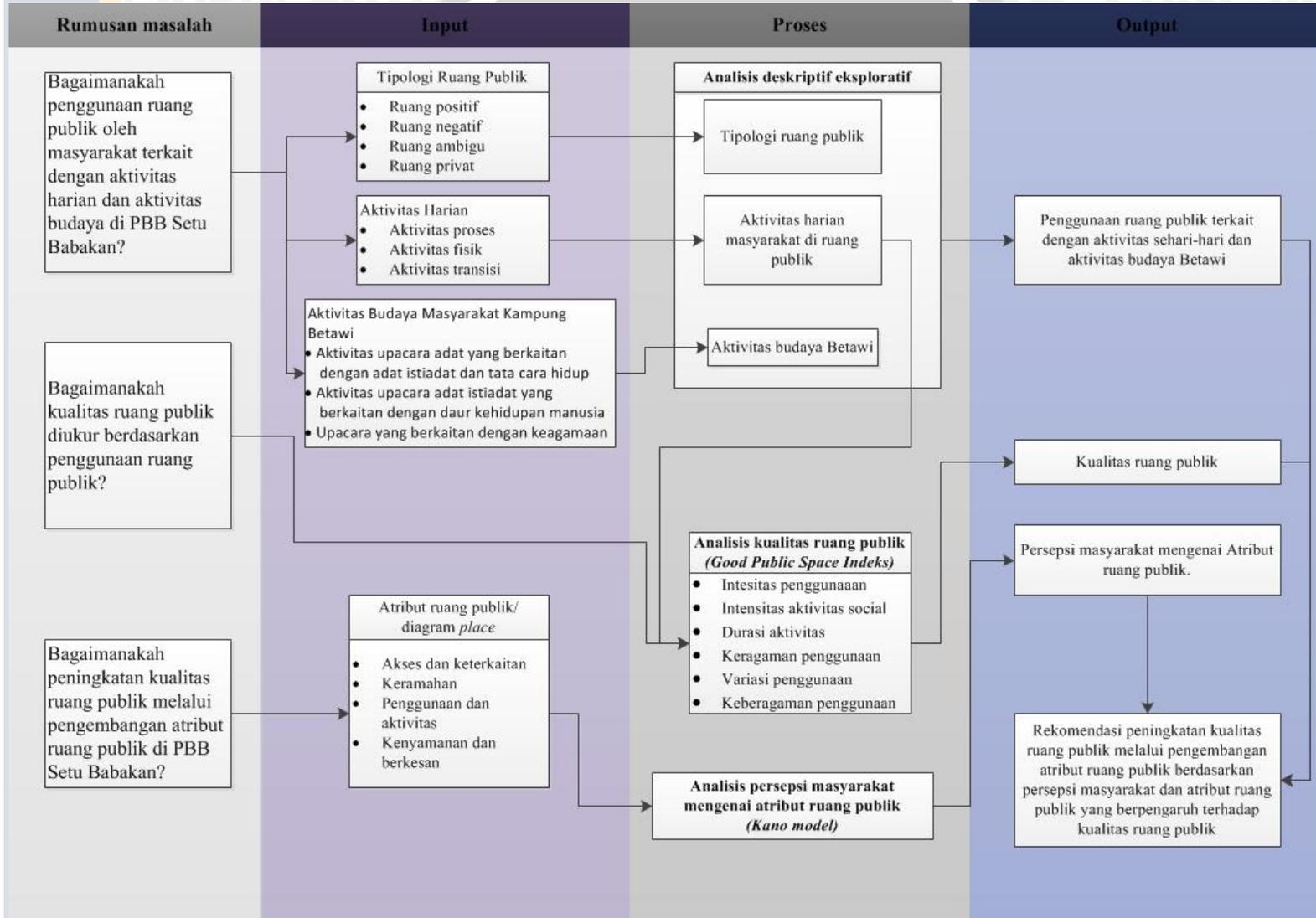
Kuadran I. Sangat baik: Atribut yang ada di kuadran ini dianggap pelanggan penting sehingga kinerja atribut ini dilanjutkan.

Kuadran II. Ditingkatkan : atribut kualitas yang ada di kuadran ini dianggap penting bagi pelanggan tapi belum sesuai dengan harapan. harus segera melakukan perbaikan untuk atribut yang ada di kuadran ini.

Kuadran III. Surplus : Atribut yang ada di kuadran ini tidak penting bagi pelanggan, tapi persepsi pelanggan cukup memuaskan. Pihak pengelola dapat menempatkan Kualitas atribut samping. atribut yang Dapat dihilangkan tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan pada kepuasan pelanggan.

Kuadran IV. Bebas untuk dipedulikan: pelanggan memiliki Tingkat kepuasan yang lebih rendah pada kualitas atribut ini, tetapi atribut ini kurang penting. Pengelola tidak perlu khawatir tentang atribut ini, karena item ini memiliki dampak yang tidak terlalu penting terhadap kualitas keseluruhan - proses evaluasi.

3.8 Kerangka Analisis



3.9 Desain Survei

Tujuan	Variabel	Sub-variabel	Metode pengumpulan data	Metode analisis	Output
Mengetahui penggunaan ruang publik baik dalam aktivitas harian maupun aktivitas budaya oleh masyarakat di PBB Setu Babakan.	Tipologi ruang publik (Carmona <i>et. al</i> , 2008)	Kepemilikan	Observasi lapangan	Analisis deskriptif eksploratif	Gambaran tipologi ruang publik di PBB Setu Babakan
		Ciri-ciri fisik			
	Jenis aktivitas harian (Zhang dan Lawson, 2008)	Fungsi ruang	Observasi lapangan (<i>Behavioural mapping</i>)		Gambaran penggunaan ruang publik untuk aktivitas harian di PBB Setu Babakan
		Tujuan aktivitas			
Jenis aktivitas budaya masyarakat betawi Setu Babakan (Wardaningsih, 2005)	Aktivitas upacara adat yang berkaitan dengan adat istiadat dan tata cara hidup	Jumlah orang yang melakukan aktivitas	Wawancara tokoh masyarakat	Gambaran penggunaan ruang publik untuk aktivitas budaya Betawi di PBB Setu Babakan	
		Bentuk aktivitas yang dilakukan			
		Penggunaan perlengkapan dalam beraktivitas			
Mengetahui kualitas ruang publik berdasarkan aktivitas harian masyarakat di ruang publik	Intensitas penggunaan	Aktivitas upacara adat istiadat yang berkaitan dengan daur kehidupan manusia	Observasi lapangan (<i>Behavioural mapping</i>)	<i>Good Public Space Index</i>	kualitas ruang publik yang digunakan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari
		Upacara yang berkaitan dengan keagamaan			
	Intensitas aktivitas sosial	Orang yang beraktivitas di ruang publik baik individu atau kelompok			
		Orang yang beraktivitas secara kelompok			
	Durasi aktivitas	Waktu dalam melakukan aktivitas			
	Keanekaragaman penggunaan	Jenis aktivitas yang terjadi per waktu			
Variasi penggunaan	Orang yang beraktivitas dari setiap jenis kegiatan dalam sehari				
Meningkatkan kualitas ruang publik melalui pengembangan	Akses & keterkaitan	Keberagaman pengguna	Kuisisioner	<i>Kano model</i>	Rekomendasi pengembangan atribut
		Pengguna ruang publik			
		<ul style="list-style-type: none"> • Terhubung • Kemudahan pencapaian 			

Tujuan	Variabel	Sub-variabel	Metode pengumpulan data	Metode analisis	Output
atribut ruang publik untuk menciptakan ruang yang mendukung dalam beraktivitas sehari-hari dan aktivitas budaya Betawi di PBB Setu Babakan.	Sociability	menuju ruang <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat ikut memelihara ruang 			ruang publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kualitas ruang publik yang mampu menjaga keberlangsungan aktivitas masyarakat di PBB Setu Babakan
	Penggunaan & aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kebebasan dalam menggunakan ruang • Ruang berguna untuk berbagai aktivitas 			
	Nyaman & berkesan	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan • Kebersihan • Kualitas pencahayaan di malam hari • Penghijauan • Kualitas tempat duduk • Memiliki daya tarik • Bersejarah 			

